

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang di berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan ditandai peningkatan pendapatan per kapita maka pemerintah Indonesia harus melaksanakan pembangunan ekonomi secara terpadu. Dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan dana baik dari dalam maupun dari luar negeri. Bantuan dari luar negeri hanya bersifat pelengkap yang terpenting adalah pembiayaan dari dalam negeri itu sendiri. Peran swasta sangatlah penting ditingkatkan untuk mendorong kemajuan dibidang ekonomi, oleh karena itu kegiatan pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana bagi masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang produktif.

Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan atau emiten

memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang saham. Situasi ketidakpastian mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *return* setiap sekuritas.

Tingkat pengembalian (*Return*) saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Jogyanto (2007:196) Medefinisikan return total sebagai berikut :

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total terdiri dari capital gain (loss) dan yield. Capital gain atau capital loss merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

“Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang” (Halim, 2005:4). Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat dan terpercaya, sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor yang berinvestasi.

“Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang sering digunakan adalah penilaian analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan” (Anoraga dan Pakarti, 2006:108). Bahkan ada juga masyarakat yang hanya melihat trend yang secara sepintas dalam melakukan investasi.

Robert Ang (1997) dalam Subalno (2009) menyatakan bahwa “analisis fundamental pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (company analysis)”. Data historis mencerminkan keadaan keuangan yang telah lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan keadaan keuangan perusahaan dimasa depan. Dalam company analysis para investor (pemodal) akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

Tandelilin (2001:232) menyatakan bahwa “dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen

utama dalam analisis fundamental yaitu *EPS* dan *PER* perusahaan”. Ada tiga alasan utama yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

“Earning Per Share menginformasikan kepada pemegang saham maupun investor tentang banyaknya keuntungan yang dihasilkan setiap saham” (Tambunan, 2007:117). “Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang di laporkan” (Brigham & Houston, 2006:110).

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dengan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. “Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama” (Harahap, 2007:303).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan emiten sektor perbankan dan properti. Industri properti merupakan industri dengan prospek yang cukup baik mengingat karena harga tanah yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demandnya akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat

perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Sudah selayaknya apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga properti tersebut, dan dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya sehingga dapat menaikkan harga saham. Oleh karena itu sektor properti merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Sektor properti merupakan salah satu sektor yang menjadi indikator seberapa efektifnya kegiatan ekonomi secara umum. Sektor properti memiliki efek pelipatgandaan (multiplier effect), yakni dengan berkembangnya sektor properti akan mendorong serangkaian aktivitas sektor ekonomi lainnya. Dalam aktivitasnya, sektor properti memiliki keterkaitan dengan sektor perbankan terutama dalam hal pemberian fasilitas kredit, baik kredit konstruksi maupun kredit kepemilikan rumah dan apartemen.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, juga tidak terlepas dari kondisi ekonomi terutama bagi perusahaan perbankan yang go public. Tumbuh, berkembang, dan sehatnya perekonomian suatu negara sebagian besar tergantung pada kesehatan perbankan di negara tersebut. Saham-saham sektor perbankan di lantai Bursa Efek Indonesia dinilai memiliki prospek dan potensi keuntungan yang besar dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan berbagai kelompok industri telah banyak dilakukan sebelumnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2005) dan

Marvina (2009) menyatakan bahwa “DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham” namun penelitian mereka tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winarto (2007) dan susilowati & Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa “DER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh dan Marvina (2009) dan Astutik (2005) memberikan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham, namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Dalam hasil penelitian Tampubolon (2009) dan menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap return saham, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Winarto (2007) dan Astutik (2005) yang menyatakan bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Perbedaan – perbedaan penelitian yang terdapat pada penelitian di atas diduga disebabkan oleh perbedaan pada objek penelitian; periode penelitian; situasi dan kondisi ekonomi; jumlah sampel; kriteria sampel yang digunakan; variabel yang digunakan; dan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham ?
2. Informasi Fundamental apa saja yang mempengaruhi *return* saham ?
3. Apakah informasi fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah informasi fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Informasi Fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada perbedaan tingkat pengembalian

saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan Masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah informasi fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial?
2. Apakah informasi fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh informasi fundamental *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio*

(*DER*) terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh informasi fundamental *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengembalian saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan melalui analisis dan pengujian pengaruh informasi fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Penelitian Pengaruh informasi fundamental terhadap *return* saham.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, khususnya penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hasilnya menjadi lebih sempurna dan dapat diterapkan secara operasional di lapangan.

